

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Retno Widya Larasati

retnowidya1211@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Recently Indonesia has a rapid development in Food and Beverage business sector. This makes many new companies that run into that sector grow bigger. This research aimed to examine the effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on the stock price of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 10 samples from 26 companies taken during 2016-2020. The data analysis technique used multiple linear regression, classical, assumption test, proper model test, and t-test with SPSS. The result showed that Profitability, which was referred to as Return on Equity (ROE) had a positive and significant effect on the stock price. In contrast, Leverage which was referred to as the Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and significant effect on the stock price. Similarly, Liquidity which was referred to as the Current Ratio (CR) had a negative and significant effect on the stock price.

Keywords : Profitability, Leverage, Liquidity, Stock price

ABSTRAK

Pada penelitian ini Indonesia mengalami perkembangan pesat di bidang bisnis makanan dan minuman yang menyebabkan banyaknya jumlah perusahaan baru yang bergerak dalam bidang *Food and Beverage*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik Pengumpulan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 sampel dari 26 perusahaan *Food and Beverage* yang diambil selama tahun 2016-2020. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan dan uji t dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Rasio leverage dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan Rasio Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia mengalami perkembangan pesat di dunia makanan dan minuman yang menyebabkan semakin banyak kasus yang terjadi di dunia usaha baik finansial ataupun non finansial. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang mengakibatkan kebutuhan masyarakat semakin meningkat salah satunya kecenderungan untuk menikmati makanan *Ready to eat* (makanan cepat saji) menyebabkan banyaknya jumlah perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkembang di bidang industri manufaktur salah satunya adalah *Food and Beverage*. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga dapat dikonsumsi oleh konsumen. Indonesia sebagai sentra industri makanan mengalami perkembangan yang baik, hal ini akibat semakin tingginya tingkat permintaan produk

makanan dan minuman yang dikonsumsi masyarakat. Sehingga perusahaan dituntut dalam berinovasi mengembangkan, mempertahankan usaha dan mampu menunjukkan kemampuan dalam mengolah usahanya agar mencapai tujuan yang diinginkan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

Sektor industri *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sektor yang dipilih pada penelitian ini. Karena merupakan salah satu perusahaan yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan merupakan perusahaan yang memiliki saham yang tahan dengan krisis ekonomi dan banyak diminati investor. Hal ini menjadi alasan dimana perusahaan mampu memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia disaat kondisi krisis maupun tidak krisis. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan *Go Public* yang memiliki daya tarik peluang investasi yang sangat menjanjikan

Menurut TEMPO.CO, menginformasikan pada tahun 2018 bahwa sektor industri *Food and Beverage* menjadi sub sektor prioritas pada 2018. Subsektor ini diharapkan menjadi pendorong target pertumbuhan industri non-migas tahun 2018, yakni 5,67%. Sektor *Food and Beverage* ini meningkatkan realisasi investasi. Industri *Food and Beverage* juga memiliki pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2017, yakni 9,23%. Sedangkan pada tahun 2016 industri *Food and Beverage* nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan mencapai pertumbuhan 9,82% atau sebesar Rp.192,69 Triliun.

Berikut ini data harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2016-2020 per harga saham (rupiah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Tabel Harga Saham Food and Beverage

KODE PERUSAHAAN	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.494
DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5.258
ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.730
INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.555
MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	13.325
MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.209
ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.347
SKBM	640	715	695	410	324	557
SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565	1.217
ULTJ	1.143	1.295	1.350	1.680	1.600	1.414
Rata-rata	3.994	4.249	4.814	5.010	3.987	4.410

Sumber :Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tabel 1 diketahui pergerakan harga saham perusahaan *Food and Beverage* mengalami fluktuasi yang menunjukkan dimana permintaan saham lebih besar, maka saham cenderung naik dan jika kondisi penawaran lebih banyak maka harga saham akan cenderung menurun. Dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi harga saham maka semakin banyak juga permintaan akan saham pada perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan harga saham. Karena kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun dan sebaliknya jika kualitas perusahaan yang baik akan memicu harga saham naik dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*

yang terdaftar di BEI? (3) Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI? Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Saham adalah salah satu jenis surat berharga yang berwujud selembur kertas yang dapat diperdagangkan di bursa efek. Saham dapat diartikan sebagai bukti penyertaan modal atau dokumen berharga yang mampu menampilkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Penetapan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Menurut Anoraga (2001:100) menyatakan bahwa harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan disuatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut meliputi laporan neraca, laporan aliran kas dan laporan laba rugi. Menurut Halim (2016:74) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan penguraian rasio yang pada dasarnya dilakukan dengan menyusun serta menggabungkan angka pada laporan keuangan antara lain laporan laba rugi dan laporan neraca. Rasio keuangan salah satu cara efisien untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan membandingkan hasil-hasil dari tahun sebelumnya dan perusahaan sebelumnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama periode berlangsung dengan hasil apakah telah bekerja secara efisien atau tidak efisien. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan *profit*. Karena menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk melakukan jual beli saham. Menurut Kasmir (2018:200) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam rasio ini dapat menilai tingkat keefektifan pada perusahaan dalam menjalankan manajemennya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2018:204) menyatakan *Return on Equity* atau rentabilitas modal

sendiri adalah rasio yang berguna untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROE), maka akan semakin baik. Artinya jika posisi suatu perusahaan semakin kuat maka sebaliknya. Berikut ini *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan salah satu modal yang berasal dari luar perusahaan dan pada saat waktu jatuh tempo harus dikembalikan. *Leverage* sering disebut rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2018:151) menyatakan bahwa rasio ini digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dalam arti tersebut diketahui seberapa besar beban hutang yang akan ditanggung perusahaan dibanding dengan aset. Disamping itu sistem *leverage* juga menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Nugroho (2006) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang. Berikut ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memiliki kemampuan untuk menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Dan rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut likuid, namun bila tidak maka perusahaan tersebut ilikuid. Menurut Kasmir (2012:130) rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan cara membandingkan komponen yang ada di dalam neraca, yaitu total aktiva lancar dan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian tersebut dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berikut ini *Current ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio(CR)} = \frac{\text{Total Aktiva lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

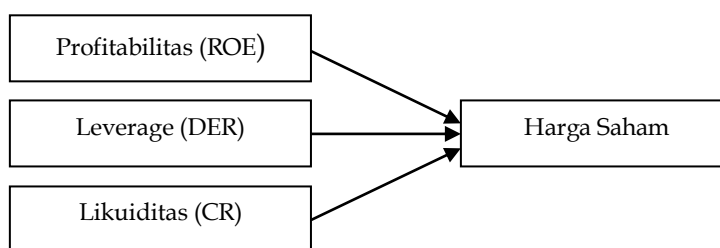
Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan bahan masukan dan mengkaji oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Levina dan Dermawan (2019), Nordiana (2017) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. (2) Ayu (2022), Norita (2020), Nordiana (2017), Auliya (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Tetty (2019), Kania (2015), dan Safitri et.al (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Ayu (2019), Levina dan Dermawan (2019), Kania, (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Norita (2020) dan Auliya (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun dengan bagan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dan model penelitian yang terbentuk, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah: (1) H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) H₂: Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kasual komperatif. Penelitian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap variabel terikat dengan variabel bebas dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana data berupa angka-angka pemecah masalah yang dapat dihitung secara pasti dengan menggunakan rumus, dan analisis yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis dan menggunakan perhitungan SPSS. Gambaran populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 berjumlah 26 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan berdasarkan jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang masuk dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020	26
2.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020	(14)
3.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami kerugian selama 2016-2020	(2)
Jumlah sampel		10

Sumber : Data sekunder Diolah, 2022

Dari data perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa populasi sebanyak 26 perusahaan *Food and Beverage* diperoleh 10 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengambilan Data

Jenis pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil secara langsung oleh peneliti yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan neraca dari perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), IDN Financial dan Galery Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini secara empiris menganalisis tentang perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Adapun variabel yang digunakan ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dari suatu perubahan yang terjadi pada variabel terikat (*independent variabel*) atau variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel bebas (*Independent variabel*) yang digunakan terdiri dari Profitabilitas yang di proksidengan *Return On Equity* (ROE), leverage yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR). Variabel Terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika hubungan dengan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (*dependent variabel*) menggunakan harga saham.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). Menurut Sujarweni (2015:160) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas dan terikat apakah mengalami kenaikan atau penurunan pada *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham sebagai variabel dependent. Perumusan modal persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CR + ei$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
ROE : Return On Equity
DER : Debt to Equity Ratio
CR : Current Ratio
ei : Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalisasi

Uji normalisasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, adakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak normal. Menurut Ghozali (2017:127) menyatakan bahwa ada dua cara dalam memprediksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi. Menurut Ghozali (2017:26) menyatakan bahwa *tolerance* merupakan cara untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada mode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Waston* (DW) yang berfungsi untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:30) heteroskedastisitas mempunyai arti yaitu terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Jika terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Dalam mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) dengan residualnya.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk dapat mengetahui model regresi yang terbentuk layak atau tidak digunakan sebagai penelitian. Dalam penelitian ini uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model antara pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap harga saham perusahaan yang layak atau tidak apabila digunakan dalam model penelitian ini. Uji kelayakan model (Uji F) memiliki kriteria pengujian tingkat signifikan yaitu $\alpha=0,05$.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2017:97), koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau R^2 berada pada angka 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 0 (nol) maka kemampuan model dalam kerangka variabel terikat sangat terbatas. Dan begitu pun jika nilai koefisien determinasi variabel mendekati 1 (satu) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah dugaan tentang karakteristik suatu populasi didukung kuat oleh informasi yang diperoleh dari data observasi atau tidak. Oleh karena itu uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya variabel independen profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap variabel dependen harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4509.205	1045.624			4.312	.000
ROE (X1)	13717.856	1756.817	.807		7.808	.000
DER (X2)	-1934.413	1068.652	-.192		-1.810	.077
CR (X3)	-651.417	213.643	-.289		-3.049	.004

Sumber : data sekunderdiolah, 2022

$$\text{Harga Saham} = 4509,205 + 13717,856\text{ROE} - 1934,413\text{DER} - 651,417\text{CR} + e$$

a. Konstanta

Nilai Konstantan (a) sebesar 4509,205 menunjukkan nilai rata-rata nilai perusahaan pada *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 apabila tidak ada perubahan pada Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), Likuiditas (CR) bernilai konstan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 4509,205.

b. Koefisien Profitabilitas (*Return on Equity*)

Nilai Koefisien Profitabilitas menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) yang memiliki koefisien bertanda positif sebesar 13717,856 yang berarti adanya hubungan yang positif (searah) antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Artinya jika *Return on Equity* (ROE) naik maka harga saham meningkat atau sebaliknya.

c. Koefisien Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

Nilai koefisien Leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki nilai koefisien bertanda negatif sebesar -1934.413 yang berarti adanya hubungan yang negatif (tidak searah) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka negatif harga saham menurun atau sebaliknya.

d. Koefisien Likuiditas (*Current Ratio*)

Nilai koefisien Likuiditas menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) yang dimana memiliki nilai koefisien bertanda negatif sebesar -651,417 yang berarti adanya hubungan yang negatif (tidak searah) antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Artinya jika *Current Ratio* (CR) naik maka negatif harga saham menurun atau sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang baik ialah yang menghasilkan nilai normal ataupun mendekati normal. Dengan cara menguji kenormalan data menggunakan dua metode pendekatan yaitu metode *Kolmogorov-smirnov* dan *grafik normal profitability plot*. Berikut ini hasil dari pengujian *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2672.54589523
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.118
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

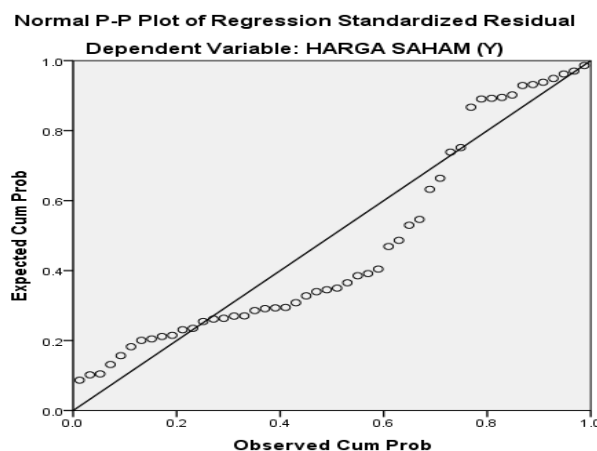
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder Diolah , 2022

Uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa variabel *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (CER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Harga Saham (Y)* menghasilkan besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada gambar 2 diatas pengujian pendekatan grafik menunjukkan data (titik) yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang hampir mirip antara variabel independen dalam satu model regresi. Apabila terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas penelitian didapatkan bahwa jika nilai $VIF > 10$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinieritas. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		KETERANGAN
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE (X1)	.788	1.269	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER (X2)	.747	1.339	Tidak terjadi Multikolinieritas
CR (X3)	.938	1.067	Tidak terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa *Variance Influence Factor* (VIF) pada variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 1,269, Leverage (DER) sebesar 1,339, Likuiditas (CR) sebesar 1,067 nilainya memiliki lebih kecil dari 10. Dan untuk *tolerance* pada variabel ROE sebesar 0,788, DER sebesar 0,747 dan CR sebesar 0,938. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (bebas multikolinieritas) dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuan utamanya untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika model regresi dikatakan baik maka hasilnya bebas autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Waston* (DW) pada perhitungan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.682

a. Predictors: (Constant), CR (X3), ROE (X1), DER (X2)

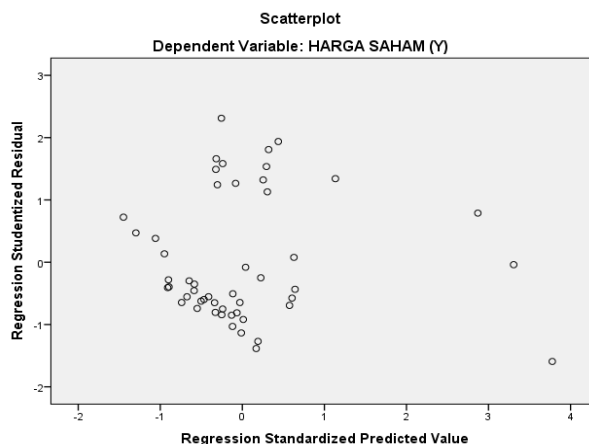
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil dari tabel 6 uji autokorelasi menunjukkan bahwa angka Durbin Waston sebesar 0,678. Dimana nilai terbesar diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan. Apabila pada grafik penyebaran titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas pada gambar:



Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, Diolah2022

Uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa diagram *Scatter plot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homokedastisitas. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi linier berganda bebas gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk interprestasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji F ditunjukkan pada tabel:

Tabel 7
Hasil perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	553508128.678	3	184502709.559	24.250	.000 ^b
Residual	349982576.542	46	7608316.881		
Total	903490705.220	49			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), CR (X3), ROE (X1), DER (X2)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil tabel 7 diatas dilihat bahwa F sebesar 24,250 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Dari teori angka yang ada pada tabel 7 angka tersebut menunjukkan variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu harga saham karena $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen dengan melihat *Adjusted R Square* yang

merupakan nilai R^2 secara bersamaan. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel .

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.587	2758.318

a. Predictors: (Constant), CR (X3), ROE (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8 menunjukkan bahwa R Square (R^2) sebesar 0,613 atau 61,3% dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (ROE), Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) dapat mempengaruhi harga saham sebesar 61,3%. dan sisanya 38,7% variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) umumnya digunakan sebagai jawaban (dugaan) sementara pada variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham (*closing price*) pada penelitian. Apabila tingkat signifikan menunjukkan angka $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika tingkat signifikan menunjukkan angka $> 0,05$, maka variabel independent tidak signifikan terhadap harga saham. Berikut ini hasil uji hipotesis (Uji t) yang diperoleh dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	4.312	.000
ROE (X1)	7.808	.000
DER (X2)	-1.810	.077
CR (X3)	-3.049	.004

a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)

Sumber : Data Sekunder, Diolah2022

Uji hipotesis variabel profitabilitas (ROE) terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dari variabel *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai t hitung sebesar 7,808 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Uji hipotesis variabel *Leverage* (DER) terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,810 dengan tingkat signifikan $0,077 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*. Uji hipotesis variable Likuiditas (CR) terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dari variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,049 dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan atau penurunan harga saham maka hasilnya dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Apabila nilai *Return on Equity* tinggi maka akan menarik para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan *Food and Beverage*, begitupun jika nilai harga saham semakin tinggi maka profitabilitas harga saham akan semakin meningkat dan investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan bahwa perusahaan memiliki nilai kinerja yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Levina dan Dermawan (2019), Nordiana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan hasil dari uji hipotesis kedua menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi dengan anggapan bahwasanya perusahaan *Food and Beverage* dengan ukuran kecil pada umumnya memiliki porsi hutang yang relatif kecil, sehingga hutang tersebut tidak membebani perusahaan dan beberapa investor lainnya dalam berinvestasi. Karena tidak hanya melihat besarnya perusahaan, tetapi juga melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kania (2015) menyatakan bahwa hasil leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas. Ketika *Current Ratio* perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan *Current Ratio* yang dianggap aman, maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal karena perusahaan dianggap mampu melunasi utang lancarnya. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) menyatakan bahwa hasil Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI,

artinya profitabilitas (ROE) dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan memberikan kepercayaan kepada perusahaan dalam menentukan harga saham perusahaan *Food and Beverage*. (2) Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Artinya Leverage (DER) tidak dapat menjadi bahan pertimbangan saat membeli saham karena leverage tidak mempengaruhi harga saham. (3) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) Secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Artinya Likuiditas (CR) menunjukkan kinerja yang tidak baik yang dilihat dari kinerja perusahaan menurun yang mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan *Food and Beverage* tetap meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola harga saham dengan baik agar dapat menarik investor untuk menanamkan atau membeli saham perusahaan dan menjamin prospek yang baik dimasa yang akan datang. (2) Bagi investor yang akan menanamkan modal saham di perusahaan *Food and Beverage* disarankan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu perkembangan harga saham dan potensi kinerja perusahaan beberapa tahun sebelumnya sebagai acuan agar mengurangi resiko yang terjadi dimasa yang akan datang. (3) Bagi peneliti diharapkan mampu memilih variabel selain variabel yang diteliti ini, supaya dalam penelitian selanjutnya dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Karena masih banyak populasi sampel dan variabel selain *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* yang dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta
- Auliya, A. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham: *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 9(9):4.
- Cahyani. D.A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 11(4):2-7.
- Ghozali, I. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Dalam Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)* Edisi Ketiga, Salemba Empat. Jakarta
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Dalam *UPP STIM YKPN*. Edisi Kelima. Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Vol 6:197-198. Jakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Dalam *PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol 1(2):381-383.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. *Edisi Kelima*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nordiana, A. (2017). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6(2): 3-8.
- Pratiwi, R. A. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 8(8):4-5.

- Precilia, S. U. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset. Vol 9(3):8-11.*
- Safitri, S. et al. (2020) *Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Alman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Kimia. Riset dan Jurnal Akuntansi Vol4(1):4-5.*
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasinya/V.*